

Peran Pemerintah dalam Penanganan Stunting pada Balita di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar

Dea Ayu Fitria¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji; deafitria01353@gmail.com

Abstrak: Stunting masih menjadi masalah gizi yang umum terjadi di banyak daerah. Stunting memiliki dampak jangka panjang karena dapat membahayakan kualitas talenta di masa depan. Anak yang menderita stunting lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko terkena penyakit degeneratif saat dewasa. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dalam pencegahan dan penanggulangan stunting sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dalam menanggulangi stunting di Desa Alai Kecamatan Ungar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan bidan di UPT Puskesmas Ungar dan data sekunder dari beberapa jurnal penelitian.

Kata Kunci: Penanggulangan, Peran Pemerintah, Stunting.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.160>

*Correspondensi: Dea Ayu Fitria
Email: deafitria01353@gmail.com

Received: 21-12-2023
Accepted: 27-12-2023
Published: 03-01-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** Stunting is still a common nutritional problem in many regions. Stunting has a long-term impact as it can jeopardize the quality of future talent. Children who suffer from stunting are more susceptible to disease and are at risk of developing degenerative diseases as adults. Therefore, the role of the village government in the prevention and control of stunting is very important. The purpose of this study was to determine the role of the government in tackling stunting in Alai Village, Ungar District. The methodology used in this research is qualitative, using primary data from interviews with midwives at UPT Puskesmas Ungar and secondary data from several research journals.*

***Keywords:** Countermeasures, Role Of Government, Stunting.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas 1.904. 569 km² dan 17.504 pulau. Secara terpisah, Indonesia akan memiliki jumlah penduduk sebesar 278,8 juta jiwa pada tahun 2022, menjadikannya Negara terpadat keempat di dunia terlebih lagi, Indonesia ialah negara mayoritas Muslim dengan jumlah penduduk 240,62 juta jiwa.

Salah satu provinsi di Indonesia adalah Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari total 5 kabupaten, 52 kecamatan, dan 299 kelurahan. Salah satunya Kabupaten Karimun, Kecamatan Ungar, Desa Arai. Desa Arai merupakan perluasan dari Desa Arai

yang menjadi Desa Arai. Desa Arai berpenduduk 2.780 jiwa yang mayoritas beragama Islam.

Pertumbuhan merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai status gizi. Hal ini dapat digunakan untuk menunjukkan kesehatan dan kesejahteraan individu dan populasinya (Muharuddin, 2019; Nurak & Bakri, 2022; Saputri, 2019). Gangguan pertumbuhan ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Stunting disebut stunting yang berarti pertumbuhan fisik dan otak anak terganggu. Retardasi pertumbuhan ditandai dengan tingginya yang tidak sama dengan anak pada usia yang sama (Priharwanti & Amalia, 2022; Suhroh & Pradana, 2021). Stunting pada anak dapat terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan serta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial dan ekonomi, asupan gizi, status gizi ibu, penyakit menular, serta lingkungan (Bedasari, 2022; Songgot et al., 2023; Nadilla et al., 2022).

Faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan dibedakan jadi penyebab langsung serta penyebab tidak langsung. Penyebab langsungnya antara lain pemberian ASI eksklusif, perilaku konsumtif anak, perilaku pendidikan orang tua, dan penyakit menular pada anak. Namun penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan fasilitas pangan dan sanitasi (Hatijar, 2023; Rahmadani & Lubis, 2023; Angraini et al., 2022).

Penelitian dari Hatijar 2023 menjelaskan bahwa stunting terjadi karena faktor penyebab secara langsung dan tidak langsung dari pemberian ASI eksklusif sedangkan penelitian ini ingin melihat peran pemerintah dalam menangani kasus stunting sehingga terdapat pembaharuan didalamnya. Salah satu Provinsi yang memiliki permasalahan stunting ialah pada Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di Kecamatan Ungar Kelurahan Alai yang memiliki 3 dari 12 anak stunting dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah dalam menangani stunting di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, memakai data primer dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan badan UPT Puskesmas Ungar, data sekunder dari beberapa jurnal penelitian untuk mengetahui apa saja peran pemerintah dalam menangani stunting di Kelurahan alai.

Hasil dan Pembahasan

Stunting ialah masalah gizi yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial serta ekonomi. Stunting mengganggu kemampuan fisik untuk bekerja, mengganggu fungsi mental dan intelektual, serta meningkatkan risiko kematian. Perawakan pendek juga mungkin menjadi penyebab anak menjadi terlalu kecil. Jika tinggi badan Anda lebih rendah dari rata-rata teman Anda, usianya akan bergantung pada usia dan jenis kelamin Anda. Stunting terjadi pada anak sebagai akibat dari proses kumulatif yang dimulai sejak kehamilan dan berlanjut sepanjang siklus hidup. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi tumbuh kembang janin adalah pola makan ibu baik sebelum maupun selama hamil. Ibu hamil yang kekurangan gizi juga terkena dampak intrauterine growth retardation (IUGR) pada janinnya, yang

mengakibatkan bayi lahir dengan gizi buruk dan terhambat pertumbuhan dan perkembangannya (Novianti, 2018)(Fikri, 2023).

Efek yang tidak diinginkan dari terhambatnya pertumbuhan termasuk gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme. Stunting adalah masalah mendesak yang perlu ditangani karena dampak negatif jangka panjangnya. Penanganan yang serius diperlukan untuk meminimalisir serta memutus rantai stunting.

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi pada ibu hamil dan anak. Faktor lainnya adalah pola asuh yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan tentang kesehatan serta gizi ibu sebelum, selama, serta setelah kehamilan. Mengatasi stunting ialah tanggung jawab bersama antara pemerintah serta masyarakat. Pemerintah berkomitmen memberikan pelayanan publik yang prima untuk kepentingan masyarakat setempat (Rahmadhita, 2020). Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan angka stunting terendah keempat setelah Bali, DKI Jakarta, dan Lampung. Di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Lingga memiliki angka stunting tertinggi yaitu sebesar 18,9% dan Kabupaten Karimun memiliki angka stunting terendah sebesar 13,3%. Salah satunya adalah Kecamatan Ungar yang mempunyai 12 anak stunting dan Kecamatan Alai yang mempunyai 3 anak stunting. Dampak dari stunting tidak hanya masalah tinggi badan saja, namun yang paling berbahaya adalah menurunnya kemampuan belajar anak, keterbelakangan mental, dan yang ketiga berkembangnya penyakit kronis yang mudah menyerang tubuh anak (Rathama, 2023; Budi et al., 2020).

Peran pemerintah dalam penanganan stunting yaitu Penyuluhan pola asuh anak di posyandu jada dilakukan untuk mencegah kenaikan stunting dan untuk menurunkan angka stunting, pemberian susu untuk ibu hamil dari Puskesmas Kecamatan Ungar. peningkatan gizi masyarakat lewat program pemberian makanan tambahan (PTM) saat posyandu, berupa biscuit dan sajian makanan seperti nasi, lauk pauk, sayur, pudding, buahan untuk meningkatkan status gizi anak. Anak yang baru lahir juga wajib diberi ASI eksklusif hingga 6 bulan boleh dilanjutkan hingga umur 2 tahun, dan boleh juga diberikan susu formula (Chyntia, 2023; Ramadhan et al., 2022).

Nasi, lauk pauk, sayuran, pudding dan buahan memiliki gizi yang tinggi yang juga dapat mencegah anak kekurangan gizi, itu bisa menyebabkan anak tidak stunting karena gizi mereka tercukupi. Itulah pentingnya anak diberi asupan yang bergizi untuk mencegah meningkatnya angka stunting di Indonesia, khususnya di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar. Posyandu menyelenggarakan pembangunan kesehatan oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan esensial, dan khususnya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. dikelola dan diselenggarakan untuk tujuan kesehatan (Pratham, 2023; Tendean et al., 2022).

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan program ini akan dilakukan oleh kader PMT untuk memberikan nutrisi tambahan selama tiga bulan kepada bayi yang termasuk dalam kategori stunting. Selain itu, Puskesmas bekerja sama dengan bidan desa buat mengedukasi ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu yang mempunyai anak balita terkait pentingnya

memperhatikan gizi anak. Program promosi stunting dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat lokal. Puskesmas melaksanakan program ini bekerja sama dengan Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan, Dinas Kimia dan Dinas Kimia yang terkait dengan penyediaan air bersih, Bidan Desa, serta pihak eksekutif. Terletak di Kepulauan Riau air bersih, bidan dan kader desa untuk menjalankan program ini terkhususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Terdapat kendala lain dalam hal ini yakni kurangnya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan jumlah kader PMT yang belum memadai. Meskipun penurunan angka stunting di Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai pada urutan empat terendah, pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus melaksanakan upaya preventif dalam pencegahan stunting (Pradana, 2021).

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bisa dikatakan jika peran pemerintah sangat penting untuk menangani stunting agar angka ini semakin turun. Peran pemerintah dalam menangani stunting di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar, yaitu dengan peningkatan gizi, memberi makanan tambahan yaitu biscuit, nasi dan lauk pauk. Juga wajib memberi ASI eksklusif hingga 6 bulan juga boleh diselingi dengan susu formula.

Provinsi Kepulauan Riau berhasil menurunkan angka stunting dengan memasuki urutan ke 4 terendah kasus stunting se-Indonesia. Berdasarkan SGGI stunting yang terjadi di Kepulauan Riau sebesar 21,6% dan telah mengalami penurunan 11,4% dari tahun 2021. Tidak hanya itu, ada beberapa Faktor yang mempengaruhi efektivitas program percepatan stunting terdiri dari faktor pendukung serta penghambat. Adapula faktor pendukungnya yakni adanya koordinasi dan kerjasama yang dilakukan Pemerintah Provinsi dengan Dinas PU dan Dinas Perki, terkait penyediaan akses air bersih, koordinasi dan kerjasama dengan Dinas PP dan KB, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan. Di sisi lain, faktor penghambatnya antara lain kurangnya pendidikan orang tua, keuangan keluarga anak kecil yang mengalami stunting, dan kurangnya pengetahuan tentang pola pengasuhan..

Daftar Pustaka

- Angraini, D. I., Imantika, E., Sari, M. I., Apriliana, E., & Saftarina, F. (2022). Revitalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 3, pp. 23–30). Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI). <https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.205>
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3(2), 703–722.

- Budi, E. P., Tongko, M., Herawati, H., & Sattu, M. (2020). Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. In *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal* (Vol. 11, Issue 2, pp. 56–61). Universitas Tompotika Luwuk. <https://doi.org/10.51888/phj.v11i2.34>
- Fikri. (2023). Peran Pemerintah Aceh Besar Dalam Pencegahan Generasi Stunting Di Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. In *Journal of Research and Development on Public Policy* (Vol. 1, Issue 4, pp. 70–78). Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumberdaya Pembangunan (LPPSP). <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i4.27>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Kukerta Lembah Sari. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, 2(2), 25–33. <https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/>
- Muharuddin, M. (2019). Peran Dan Fungsi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kerusakan Lingkungan. In *JUSTISI* (Vol. 5, Issue 2, pp. 97–112). Universitas Muhammadiyah Sorong. <https://doi.org/10.33506/js.v5i2.544>
- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN ANAK STUNTING PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT. In *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* (Vol. 5, Issue 1, p. 17). Universitas Padjadjaran. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39561>
- Novianti, R. et al. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
- Nurak, A., & Bakri, H. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Penanggulangan Stunting. In *Dinamis* (Vol. 19, Issue 1, pp. 58–64). Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. <https://doi.org/10.58839/jd.v19i1.1101>
- Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. In *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health* (Vol. 1, Issue 1, p. 40). UPT Penerbitan

Universitas Jember. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28918>

- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 9, Issue 1, p. 188). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. In *Jurnal Bidan Cerdas* (Vol. 4, Issue 1, pp. 53–61). Poltekkes Kemenkes Palu. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128. 12(1), 121–128.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 152–168). LPPM Universitas Abdurrab. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Songgot, R., Ginola, D., Tegar, Y. F., & Khikmawatanto, K. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting (Studi Di Wilayah Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang). In *Jurnal Syntax Fusion* (Vol. 3, pp. 996–1003). Rifa Institute. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i09.361>
- Suhroh, L., & Pradana, G. W. (2021). Peran Pemerintah Desa Ko'olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan. In *Publika* (pp. 93–104). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p93-104>
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. In *Klabat Journal of Nursing* (Vol. 4, Issue 2, p. 1). Klabat Journal of Nursing, Universitas Klabat. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.825>
- Zahara, A., Aruni, F., & Chyntia, E. (2023). Peran Pemerintah Dalam Mencegah Dan Menangani Penurunan Kasus Stunting Di Kabupaten Aceh Utara. *Asia Pacific Journal Of Public Policy*, 9(2), 222–230.